

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 6 ayat 1 menyatakan “*Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar*”. Undang-undang tersebut sudah mampu menggambarkan pentingnya pendidikan, khususnya di Indonesia saat ini. Pendidikan yang akan berhasil tentu saja perlunya guru yang cerdas dan dapat memberikan pembelajarn ideal terhadap Peserta didiknya. Sayono (2013, hlm. 16) menjelaskan langkah yang mampu dikerjakan oleh guru dalam pembelajaran yang ideal ialah “Peningkatan kemampuan akademis, Mengembangkan kemampuan di daktik metodik, Menaikan ketrampilan guru dalam perkembangan IPTEKS, dan hal utama Teknoligi IT sebagai edukasi, menyediakan materi yang tidak terpusatkan aspek pengetahuan melainkan aspek sikap, penyediaan modelaudio visual lebih representatif”.

Pada kegiatan pembelajaran tentu saja melibatkan aktivitas Peserta didik. Wijaya (2015, hlm. 41) menjelaskan bahwa “*Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.*” Setelah dilakukannya studi pendahuluan pada kelas IV penelitian terdahulu di kelas IV dengan pembelajaran IPS, menunjukkan aktivitas anak yang pasif. Hal ini ditunjukkan pada kurangnya sosialisasi Peserta didik dengan guru, kurangnya sosialisasi antar Peserta didik lain, kurangnya kerja sama tim, kurangnya kegiatan Peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran, kurangnya minat bakat Peserta didik dalam praktik, dan kurangnya partisipasi Peserta didik dalam menyimpulkan materi. Berdasarkan hasil kognitif menyimpulkan bahwa sebagian besar Peserta didik memiliki nilai rata rata 63,75 dengan KKM 75. Dari 20 Peserta didik hanya 3 Peserta didik dapat memenuhi KKM. Sehingga dapat diartikan bahwa hanya 85% Peserta didik masih berada di bawah KKM, Untuk ranah afektif Peserta

didik sudah mampu menjalankan dan menerima pembelajaran dengan baik. Sedangkan untuk ranah psikomotorik mayoritas Peserta didik belum mampu menanya, mencoba dan menalar ketika melakukan pembelajaran. Berdasarkan fakta di lapangan, adanya kesenjangan antara fakta di lapangan dengan yang seharusnya. Pembelajaran yang ideal tentunya diharapkan dapat memberikan hasil pembelajaran yang baik dengan minimal KKM ataupun dapat memenuhi indikator pencapaian yang didasarkan oleh KI dan KD yang telah disusun dalam kurikulum.

Adanya pandemi COVID-19 ini tentu saja membuat kelangsungan pendidikan di Indonesia menjadi terhambat. Pembelajaran tatap muka terbatas baru saja dilangsungkan setelah lamanya melakukan pembelajaran daring. Dampak pembelajaran daring ini tentu berdampak pada aktivitas Peserta didik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2020, hlm. 92) “Terkait perolehan penelitian tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar Peserta didik pada subjek materi IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu”. Sehingga setelah dilakukannya pembelajaran tatap muka, Peserta didik masih kurang aktif dalam aktivitas belajarnya terlebih lagi model pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas yang diberikan guru pada saat pembelajaran dinilai monoton membuat aktivitas Peserta didik menurun.

Selain itu alasan kurangnya aktivitas dan pembelajaran Peserta didik terhadap pelajaran IPS adalah karena adanya asumsi bahwa mata pelajaran IPS hanyalah pembelajaran nalaran guru melalui ceramah dan cerita semata. Mata pelajaran IPS, tidak semuanya dapat menggunakan alat-alat konkrit yang mengakibatkan guru berkurang kreativitasnya di dalam kelas dan pembelajaran berjalan pasif. Alasan lainnya yaitu pembelajaran IPS terkadang tidak menjadi tolok ukur kecerdasan Peserta didik, beda halnya dengan pelajaran eksak seperti IPA atau Matematika. Asumsi liar lainnya yaitu pelajaran IPS tidak menjamin Peserta didik yang mempelajarinya memiliki masa depan yang cerah. Beberapa asumsi di ataslah yang mengakibatkan menurunnya aktivitas dan semangat Peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran IPS.

Metode dengan model *Group Investigation* dan model *Role Playing* ialah metode yang dapat meningkatkan semangat Peserta didik dalam belajar. Model ini dapat dilakukan pada saat pembelajaran IPS pada kelas IV Sekolah Dasar sehingga

lebih menarik. Menurut Pranata (2016, hlm. 36) “*Group Investigation* merupakan model pembelajaran berlandaskan kelompok dengan peluang Peserta didik untuk berdiskusi dan berpikir kritis”. Sedangkan model pembelajaran *Role Playing* menurut Tarigan (2016:103) “Model pembelajaran bermain peran (*role playing*) ialah model pembelajaran sosial, yang mengarahkan Peserta didik memerankan salah satu publik figur di suatu pembelajaran atau kejadian yang dituangkan pada cerita yang sederhana”. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menggunakan *Group Investigation* sebagai model yang akan digunakan pada pembelajaran guna menaikkan kegiatan dan perolehan pembelajaran Peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar. Penelitian terdahulu oleh Fachrurrohman (2018) menunjukkan bahwa penerapan *Group Investigation* dan *Make A Match* pada mata pelajaran PAI di Kelas V pada setiap tahapan mengalami peningkatan dan dominan aktif.

Menanggapi hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti di sekolah dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV, Peserta didik memiliki kesulitan dalam melakukan pembelajaran dan Peserta didik dinilai kurang aktif pada saat pembelajaran dikarenakan materi pembelajaran yang berupa teks dan guru menerangkan dengan metode ceramah. Maka dari itu peneliti meneliti lebih lanjut dengan mengusung judul penelitian “Penerapan *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar)”.

1.2.Rumusan Masalah

Berlandaskan pada pendahuluan sebelumnya, secara umum dalam penelitian ini yakni “Bagaimanakah Pengaplikasian *Group Investigation* Untuk Menaikan Aktivitas dan perolehan pembelajaran Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan permasalahan observasi:

- 1.2.1 Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi tema “Daerah Tempat Tinggalku” untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik kelas IV sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimana pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi tema “Daerah

Tempat Tinggalku” untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik kelas IV sekolah dasar?

- 1.2.3 Bagaimana peningkatan aktivitas Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan menerapkan model *Group Investigation* pada Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi tema “Daerah Tempat Tinggalku”?
- 1.2.4 Bagaimana peningkatan hasil belajar Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi tema “Daerah Tempat Tinggalku”?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Penerapan *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar). Beberapa rumusan tujuan penelitian secara khusus yaitu :

- 1.3.1 Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi tema “Daerah Tempat Tinggalku” untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi tema “Daerah Tempat Tinggalku” untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.3.3 Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi tema “Daerah Tempat Tinggalku” untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.3.4 Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi tema “Daerah Tempat Tinggalku” untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Observasi ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan informasi penunjang bagi perkembangan pendidikan guru sekolah dasar mengenai penerapan *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik (penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran tematik ilmu pengetahuan sosial di kelas IV sekolah dasar).

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang baik untuk Peserta didik agar mencapai pembelajaran yang efektif juga menyenangkan.

1.4.2.2 Bagi Guru Peneliti

Perolehan penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu serta wawasan kepada penulis mengenai penerapan *Group Investigation* untuk meningkatkan perolehan pembelajaran Peserta didik.

1.4.2.3 Bagi Guru Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan minat serta bakat dalam mengajar ketika memilih bentuk dan aplikasi pembelajaran.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan *Group Investigation* sehingga bisa memberikan inovasi baru dan mengembangkan pembelajaran menggunakan penerapan *Group Investigation*

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi terbagi menjadi 5 bab, daftar Pustaka dan lampiran. Pada bab I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan

struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Skripsi ini menguraikan teori yang menjadi referensi meliputi, model pembelajaran *Group Investigation*, aktivitas belajar Peserta didik, hasil belajar Peserta didik dan teori lainnya yang mendukung dalam berjalannya penelitian. Bab III metode penelitian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui latar belakang peneliti merancang alur penelitiannya dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.